

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia adalah suatu kondisi yang terjadi disemua kehidupan manusia. Penuaan terjadi secara alamiah, yang diartikan seorang akan melalui 3 fase dalam kehidupannya yaitu fase anak, dewasa, dan tua. Sering bertambahnya usia maka lansia akan mudah mengalami masalah kesehatan seperti hipertensi, goutarthritis, reumathoid arthritis yang akan menimbulkan rasa nyeri. (Wijaya et al., 2022)

Nyeri kronis adalah nyeri konstan atau intermiten yang menetap sepanjang suatu periode waktu, nyeri ini berlangsung diluar waktu penyembuhan yang diperkirakan dan sering tidak dapat dikaitkan dengan penyebab atau cedera spesifik, nyeri ini berlangsung selama enam bulan atau lebih. (Mayasari, 2016)

Berdasarkan data perserikatan bangsa-bangsa (PBB) tentang world population ageing pada tahun 2019 total keseluruhan jumlah lansia 705 juta atau 9,18% jiwa penduduk lanjut usia didunia (Tribun news, 2019). Jumlah lansia di Indonesia mencapai 23,66 juta jiwa penduduk lansia yang terdapat di Indonesia, diperkirakan jumlah lansia pada tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69) juta, tahun 2030 (40,95) juta, dan tahun 2035 (48,19) juta (Friska et al., 2020). Sedangkan menurut data jumlah lansia yang berada di UPT PSTW Magetan terdapat 110 jiwa. Estimasi global menunjukkan prevalensi nyeri kronis berkisar antara 18-41% (Zamrodah, 2016). Menurut data yang didapatkan jumlah lansia yang mengalami nyeri kronis di UPT PSTW Magetan terdapat 27 jiwa.

Dampak yang terjadi pada rasa nyeri apabila berlangsung secara berulang-ulang dapat mengakibatkan terjadinya respon stress yang antara lain berupa meningkatnya rasa cemas, denyut jantung berlebihan, tekanan darah meningkat, dan frekuensi nafas meningkat. Nyeri yang berkelanjutan sangat lama atau tidak ditangani secara adekuat, dapat mengakibatkan permasalahan serius akan terjadi seperti tophi, kerusakan sendi, batu ginjal, penyakit jantung koroner, pembekuan darah dan retensi cairan, sehingga memperburuk kualitas kesehatan. (Wijaya et al., 2022)

Dalam hal mengatasi nyeri yang dialami pasien, tenaga medis melakukan strategi atau cara yang sering disebut dengan istilah manajemen nyeri. Manajemen nyeri terbagi ke dalam dua jenis yakni manajemen nyeri farmakologi dan non farmakologi. Manajemen nyeri farmakologi merupakan upaya atau strategi penyembuhan nyeri menggunakan obat-obatan anti nyeri. Tenaga medis yang dominan berperan dalam manajemen farmakologi adalah para dokter dan apoteker.

Sedangkan manajemen nyeri non farmakologi merupakan strategi penyembuhan nyeri tanpa menggunakan obat-obatan tetapi lebih kepada perilaku Caring. Maka tenaga medis yang dominan berperan adalah para perawat karena bersentuhan langsung dengan tugas keperawatan, contoh manajemen nyeri non farmakologi adalah tehnik distraksi, tehnik relaksasi, terapi massage, TENS dan lain lain (Mayasari, 2016)

Selain cara penanganan yang telah disebutkan cara lain dan utama adalah selalu berdoa kepada sang pencipta Allah SWT agar senantiasa diberikan kesehatan, didalam Al-quran Allah berfirman

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ، وَالْجُنُونِ، وَالْجُدَامِ، وَسَيِّئِ الْأَسْقَامِ

Artinya :

Ya Allah, aku berlindung kepada, engkau dari penyakit lepra, gila, kusta, dan penyakit-penyakit yang buruk.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul “ Asuhan Keperawatan Pada Lansia Gangguan Nyeri dan Kenyamanan Dengan Masalah Keperawatan Neri Kronis”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Asuhan Keperawatan Lansia Yang Mengalami Gangguan Nyeri dan Kenyamanan Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan lanjut usia yang mengalami Gangguan Nyeri & Kenyamanan Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien lansia yang mengalami gangguan nyeri dan kenyamanan dengan nyeri kronis
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien lansia yang mengalami gangguan nyeri dan kenyamanan dengan nyeri kronis
3. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien lansia yang mengalami gangguan nyeri dan kenyamanan dengan nyeri kronis
4. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien lansia yang mengalami gangguan nyeri dan kenyamanan dengan nyeri kronis
5. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien lansia yang mengalami gangguan nyeri dan kenyamanan dengan nyeri kronis

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Iptek diharapkan sebagai cara untuk mengidentifikasi dan menambah sumber referensi untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien lanjut usia yang mengalami gangguan nyeri dan kenyamanan dengan nyeri kronis
- 2) Bagi peneliti diharapkan sebagai sarana untuk menerapkan dan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan peneliti mengenai upaya mengatasi masalah nyeri akut.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur baru dan referensi untuk mengembangkan ilmu terutama ilmu keperawatan untuk studi kasus lansia yang mengalami gangguan nyeri dan kenyamanan dengan nyeri kronis

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Rumah Sakit dari karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan asuhan keperawatan dan upaya dalam mengatasi masalah nyeri kronis
2. Bagi Institusi Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk upaya mengatasi masalah nyeri kronis
3. Bagi pasien dan keluarga dengan diberikannya asuhan keperawatan kepada pasien, diharapkan masalah lansia yang mengalami gangguan nyeri dan kenyamanan dengan nyeri kronis pada klien dapat teratasi dan keluarga mampu memahami kondisi pasien serta dapat mengimplementasikan perawatan mandiri pada pasien setelah keluar dari Rumah Sakit.